

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, IPM, TPT, DAN PDRB PER
KAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2017-2022**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Ahmad Zaimul Ukhrowi
No. Mahasiswa : 19313220
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, IPM, TPT, DAN PDRB
PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ahmad Zaimul ukhrowi

Nomor Mahasiswa : 19313220

Program Studi : Ekonomi Pembangunan



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bahwa skripsi ini di tulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti di maksud dalam pedoman penulisan skripsi Program studi Ekonomi pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman\saksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2024
Penulis,



Ahmad Zaimul Ukhrowi

PENGESAHAN

PENGESAHAN

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, IPM, TPT, DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2022 SKRIPSI

Nama: Ahmad Zaimul Ukhrowi

Nomor Mahasiswa: 19313220

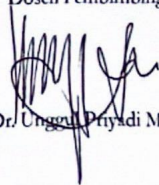
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, , 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

dee
yuan
18/3 2024


Dr. Unggul Priyadi M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/di ujikan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam
Indonesia

Nama : Ahmad Zaimul Ukhrowi

Nomor Mahasiswa. : 19313220

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Disahkan Oleh,

Pembimbing : Dr.Unggul Priyadi,M.Si.

Penguji :

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, .S.E.,M.Si.,Ph.D



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Latur Depok Yogyakarta 55283
T : (0274) 881546, 885336
F : (0274) 882589
E : the-uui.ac.id
W : the-uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: -

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Rabu, tanggal 08 Mei 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AHMAD ZAIMUL UKHROWI
NIM : 19313220
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, TPT, dan PDRB per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A/B

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Anggota Tim : Suharto, SE., M.Si.

Yogyakarta, 08 Mei 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,



Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM, TPT, dan PDRB per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2017-2022**

Disusun oleh : AHMAD ZAIMUL UKHROWI

Nomor Mahasiswa : 19313220

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

Ibarat perjalanan hidup, kita hanyalah musafir. Membutuhkan waktu untuk sampai pada sebuah tujuan.

Karena, tempat dimana kamu berdiri semua tak ada yang abadi.

Ber proses lah dengan baik, libatkan tuhan dalam segala urusan.

Semoga dalam keadaan apapun, kamu punya rasa tenang, yang di impikan banyak insan.

(fahmi) gresik, 7 maret 2024.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufiq, dan ridha-Nya serta memberikan kelancaran sehingga penelitian ini dapat dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan Syafaatnya Yaumul Akhir nanti Aamiin

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orangtua tercinta Bapak Tamam dan Ibu Nuratul Hidayah atas semua dukungan berupa doa, semangat,kasih sayang dan semuanya baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan untuk peneliti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Adek Veny etika Dzakiyah, Hilyatun Najwa, M. Fayyed Tamam dan tak lupa Kakak saya Abdul Harist, Mbak Iroh, yang terus memberikan semangat saya dan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Diyah Ari Sukmawati terimakasih telah menemani saya dikala duka maupun suka, terimakasih telah tulus memberikan rasa kasih sayang, terimakasih telah memberikan pelajaran berjarga bahwa bentuk kasih sayang merupakan suatu hal yang berharga bagi diri ini, terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi ketika diri ini sedang tidak mampu, terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan hingga saya mampu berada di titik ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan untuk tetap istiqomah dalam kebenaran.
4. Teman-teman saya khususnya Fahmi, Fedy, Nopan dan Nuralim yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk terus bisa maju dalam hal apapun terutama proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan PDRB Perkapita terhadap Determinasi Faktor Kemiskinan Di Jawa Timur 2017-2022. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kita, idola kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari yaumul qiyamah amin. Tersusunnya skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan program studi Sarjana strata satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dan faktor-faktor lain, sehingga masih jauh mencapai tingkat kesempurnaan. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala kritik dan saran yang masuk. Dengan dukungan yang diberikan oleh semua pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. sebagai Dekan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. sebagai Kepala Program Studi Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. yang menjabat sebagai Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Unggul Priyadi, SE. M.Si. yang telah menjadi Dosen Pembimbing Skripsi dengan penuh kesabaran dan perhatian, memberikan dukungan moril hingga penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Mohammad Bektı Hendrıanto, S.E, M.Sc yang berperan sebagai dosen pembimbing akademik, yang selalu berkenan memberikan bimbingan dalam hal akademik selama proses perkuliahan.
6. Orangtua tercinta, Bapak Tamam dan Ibu Nuratul Hidayah, atas upaya keras, doa, serta dukungan yang diberikan, yang mungkin belum bisa sepenuhnya terbalaskan.
7. Kakak Abdul Harist, Fahmi Faiz dan mbak iroh selama menjalankan proses pendidikan serta selalu memberikan semangat do'a dan motivasi dalam hidup, terimakasih bantuannya selama ini.
8. Teman-teman Prodi Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir, terimakasih bantuannya selama ini
9. Dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam semua proses ini sampai dengan selesai. Penulis berdoa semoga semua pihak diberikan balasan kebaikan dari Allah SWT atas bantuan dan doanya. penulis mengharapkan agar tulisan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Wallabulmuwaffiq ilaaqvamiththarieq

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatub

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN UJIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	19
2.2.1 Kemiskinan	19
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia	21
2.2.3 PDRB Perkapita	22
2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka	22
2.2.5 Jumlah Penduduk	24
2.3 Hubungan Antar Variabel	26
2.3.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan	26
2.3.2 Hubungan PDRB Perkapita terhadap Kemiskinan	27
2.3.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan	28

2.3.4	Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan	29
2.4	Kerangka Berpikir	30
2.5	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Sumber Data	32
3.2	Definisi Operasional Variabel	32
3.2.1	Variabel Dependen	32
3.2.2	Variabel Independen	33
3.3	Metode Analisis Data	34
3.4	Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	36
3.4.1	Uji Chow	36
3.4.2	Uji Lagrange Multiplier (LM)	36
3.4.3	Uji Hausman	37
3.5	Uji Signifikansi	37
3.5.1	Uji Simultan F	37
3.5.2	Uji Parsial t	37
3.5.3	Koefisien Determinasi	38
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Deskripsi Data Penelitian	40
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan	42
4.2.1	Pemilihan Model Regresi	42
4.3	Estimasi Model Fixed Effect	45
4.4	Pengujian Hipotesis	46
4.4.1	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	46
4.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	47
4.5	Pembahasan	48
4.5.1	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	48
4.5.2	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	48
4.5.3	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	49

4.5.4 Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	50
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur	
2	
Gambar 1.2 Presentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur	
4	
Gambar 1.3 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur	5
Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022	6
Gambar 1.5 Jumlah Penduduk Total Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2022	7
Gambar 2.1 Jurnal Sains dan Semi Pomits, Volt.3, No.1	25
Gambar 2.2 Kerangka berpikir	30

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang timbul atau disebabkan oleh banyak faktor, tidak hanya menjadi domain dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, sosial, budaya, dan sistem sosial lainnya. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kemiskinan di Indonesia terkhusus pada provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2022 adalah IPM, PDRB perkapita, TPT dan jumlah penduduk. Permasalahan akademik yang muncul ke permukaan adalah bagaimana pengaruh keempat faktor tersebut terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Sehingga penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh indek pertumbuhan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Timur, untuk menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap kemiskinan di Jawa Timur, untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Timur, serta untuk menganalisis pengaruh Tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Metode analisis penelitian adalah menggunakan analisis regresi data panel. Sedangkan untuk mengestimasi model regresi tersebut penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

Berdasarkan pada data-data yang telah dihimpun dan dianalisis, penelitian ini mengemukakan beberapa hasil serta kesimpulan. *Pertama*, IPM memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur di tahun 2017-2022 karena secara substansial tidak berkontribusi terhadap determinasi kemiskinan regional. *Kedua*, jumlah penduduk juga menunjukkan hasil negatif signifikan karena kehadiran usia produktif yang dominan memastikan ketersediaan banyak tenaga kerja untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*, TPT juga memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tmur. *Keempat*, PDRB juga sama memiliki dampak negatif terhadap kemiskinan di Indonesia karena peningkatan PDRB mencerminkan peningkatan sektor produktif pada sektor ekonomi.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita

BAB I PENDAHULUAN

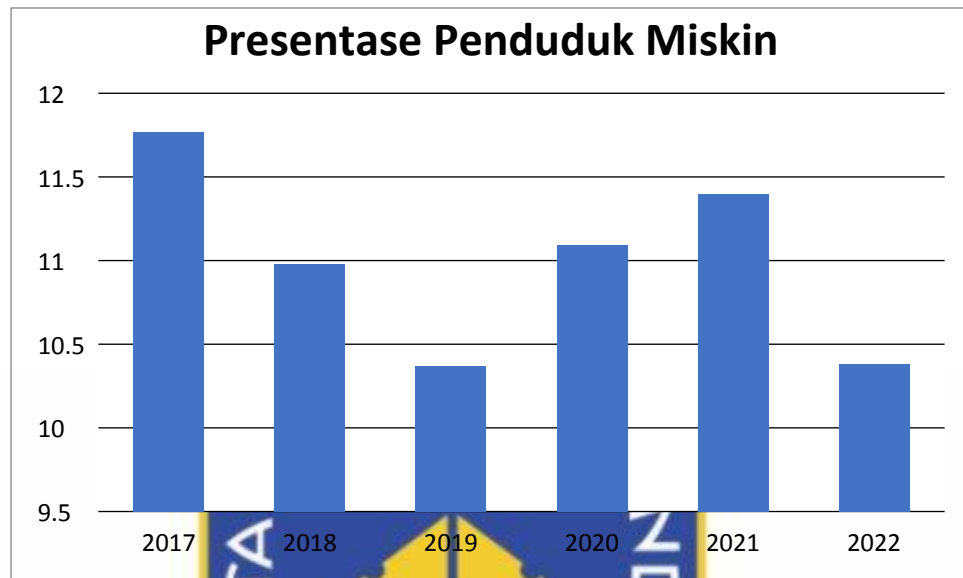
1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara-negara berkembang dan tertinggal. Masalah kemiskinan bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor yang tidak hanya menjadi domain bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, sosial, budaya dan sistem sosial lainnya (Adawiyah, 2020). Upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama bagi setiap negara.

Indonesia memiliki populasi yang besar, sehingga pemerintah perlu memperhatikan seluruh warganya. Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia, kemiskinan menjadi masalah yang kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhi. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kemiskinan di Indonesia adalah IPM, PDRB perkapita, TPT dan Jumlah Penduduk. Oleh karena itu masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang terus berlanjut (Pramu dan Hutajulu, 2023).

Ketidakmerataan dalam jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencerminkan ketidakseimbangan dalam distribusi pendapatan dalam masyarakat, meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur telah cukup tinggi. Hal yang serupa terjadi dalam tingkat produktivitas tenaga kerja, di mana sektor pertanian memiliki tingkat produktivitas tenaga kerja yang paling rendah dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam paradigma indikator pembangunan ekonomi dari fokus hanya pada pertumbuhan ekonomi yang mengukur perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) menuju paradigma pertumbuhan ekonomi yang juga mempertimbangkan indikator seperti pemerataan pendapatan (Nuraini, 2017).

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur



Sumber: (BPS, 2023d)

Gambar 1. Menunjukkan persentase kemiskinan di provinsi Jawa Timur dari tahun 2017 – 2022. Persentase penduduk miskin dari tahun 2017 sampai tahun 2019 berangsur turun sebesar 6,7%. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan persentase sebesar 9% karena Covid-19 yang melanda Indonesia khususnya Jawa Timur. Tahun selanjutnya 2022 Covid-19 mereda ditandai dengan penurunan persentase penduduk miskin yang sangat signifikan yaitu 8,9%.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023d) penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah mereka yang memiliki pengeluaran rata-rata per individu per bulan di bawah ambang batas kemiskinan. Ambang batas kemiskinan ini ditentukan oleh masyarakat dengan mengacu pada pendapatan di bawah Rp 7.057 per orang per hari. Angka Rp 7.057 per orang per hari ini dihitung berdasarkan kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan akan makanan dan kebutuhan non-makanan. Kebutuhan minimum untuk makanan didefinisikan sebagai 2.100 kilokalori per individual per hari. Sementara garis kemiskinan non-makanan mencakup kebutuhan minimum untuk aspek-aspek seperti perumahan (termasuk luas lantai bangunan, akses air bersih, dan fasilitas sanitasi), pendidikan (tingkat melek

huruf, wajib belajar 9 tahun, dan tingkat putus sekolah), serta kesehatan (konsumsi pangan yang bergizi rendah, keterbatasan sarana kesehatan, serta kondisi sanitasi dan lingkungan yang tidak memadai).

World Bank menggunakan pendapatan per kapita sebagai tolok ukur dalam menentukan standar kemiskinan. Penduduk yang memiliki pendapatan per kapita kurang dari sepertiga dari rata-rata pendapatan per kapita nasional digolongkan sebagai penduduk miskin. Dalam kerangka ini, World Bank menetapkan standar kemiskinan sebesar USD \$2 per individual per hari (Bank, 2023)

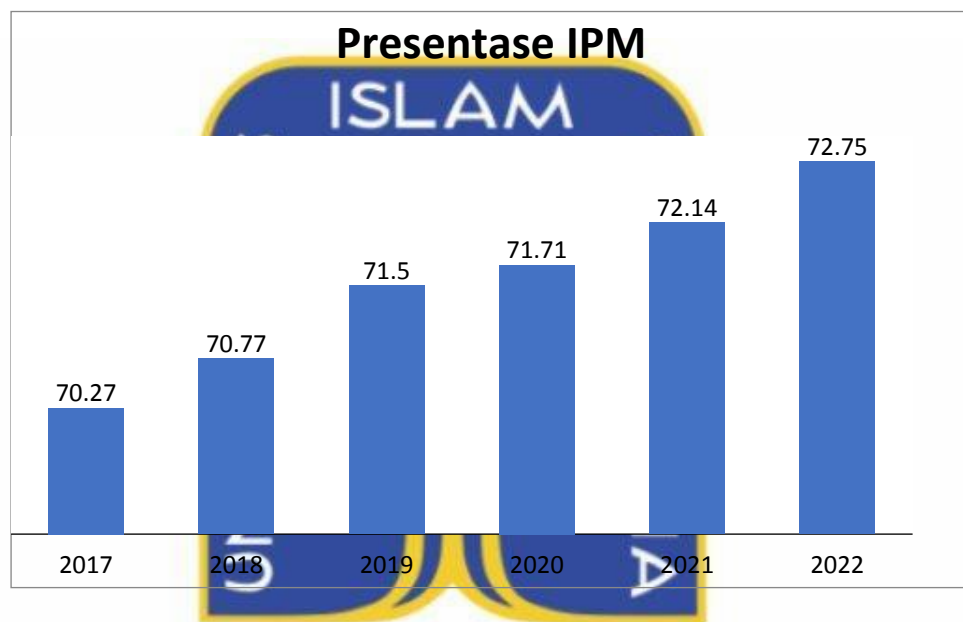
Lingkaran kemiskinan menggambarkan serangkaian faktor saling berpengaruh yang menciptakan suatu kondisi di mana suatu negara tetap miskin dan menghadapi kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Faktor-faktor ini termasuk keterbelakangan, ketertinggalan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) yang tercermin dalam rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal, yang pada gilirannya menyebabkan produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah mengakibatkan pendapatan yang rendah (yang tercermin dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang rendah). Pendapatan yang rendah berdampak pada tabungan yang rendah dan investasi yang terbatas. Investasi yang rendah mengakibatkan akumulasi modal yang rendah, sehingga menciptakan sedikit lapangan kerja (yang tercermin dalam tingginya tingkat pengangguran). Rendahnya akumulasi modal ini disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Didu & Fauzi, 2016).

Kualitas sumber daya manusia juga bisa menjadi penyebab munculnya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dinilai dengan melihat Indeks Kualitas Hidup atau Indeks Pembangunan Manusia. Ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah, itu akan mengakibatkan produktivitas kerja penduduk menjadi rendah. Produktivitas yang rendah ini akan berdampak pada pendapatan yang rendah. Oleh karena itu, dengan pendapatan yang rendah, jumlah penduduk miskin dapat meningkat. Dalam konteks ini, perubahan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pembangunan manusia berkaitan erat dengan upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Investasi yang difokuskan pada sektor pendidikan dan kesehatan akan

memberikan dampak yang lebih signifikan bagi penduduk miskin daripada bagi mereka yang bukan miskin. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penduduk miskin memiliki aset utama dalam bentuk tenaga kerja mereka sendiri. Ketersediaan fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan yang terjangkau akan secara signifikan meningkatkan produktivitas mereka, yang pada gilirannya akan mengakibatkan peningkatan pendapatan.

Gambar 1.2 Presentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022



Sumber: (BPS, 2023)

Pada Gambar 2. Terlihat jelas peningkatan Persentase IPM tiap tahun dari tahun 2017 – 2022. Kenaikan rata” per tahun mulai dari tahun 2017 – 22 yaitu 0,5% tiap tahun.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi, hal ini mencerminkan kemampuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggambarkan nilai bersih barang dan

jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu daerah selama periode tertentu (seperti yang dijelaskan oleh Hadi Sasana pada tahun 2006). Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin besar juga potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

Gambar 1.3 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Jawa Timur



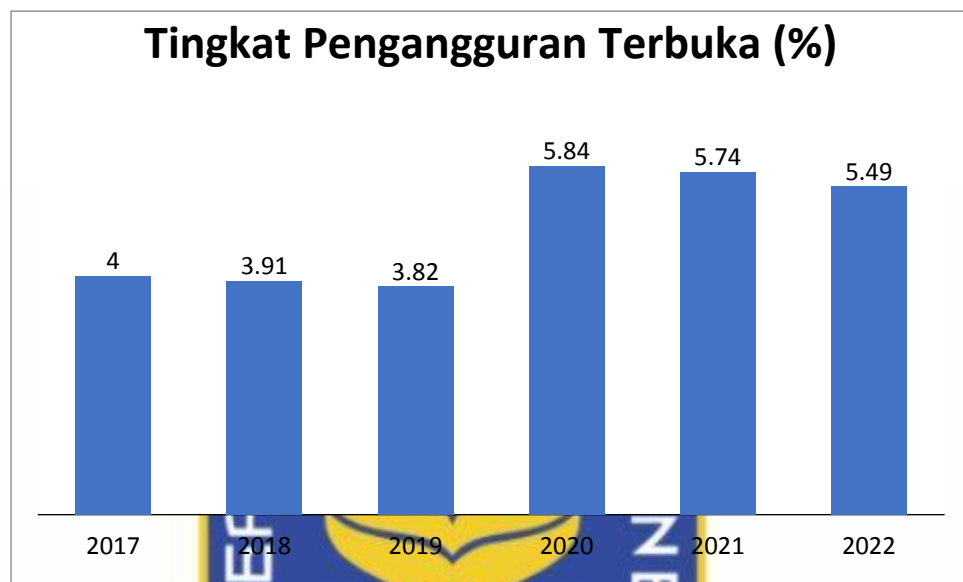
Sumber: (BPS, 2023)

Pada Gambar 3. Menunjukkan dinamika PDRB dari tahun 2017 – tahun 2022. PDRB provinsi jawa timur dari tahun 2017 – 2019 stabil mengalami pertumbuhan tiap tahun. Terjadi penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2020, ini disebabkan oleh Covid-19. Setelah tahun 2020 sampai tahun 2022, PDRB kembali mengalami kenaikan konstan.

UU no. 32 tahun 2004 diberlakukan sebagai respons terhadap perubahan dalam indikator pembangunan ekonomi, struktur pemerintahan, dan permintaan untuk lebih banyak otonomi daerah. UU ini menekankan penggunaan format otonomi yang lebih luas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa wilayah-wilayah yang lebih memahami kebutuhan lokal mereka dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya mencapai kemandirian daerah, peran masyarakat menjadi sangat penting dalam mendorong pembangunan daerah. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia

sangat relevan. Salah satu isu yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah ketenagakerjaan, yang tercermin dalam meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun.

**Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Provinsi Jawa Timur
Tahun 2017-2022**



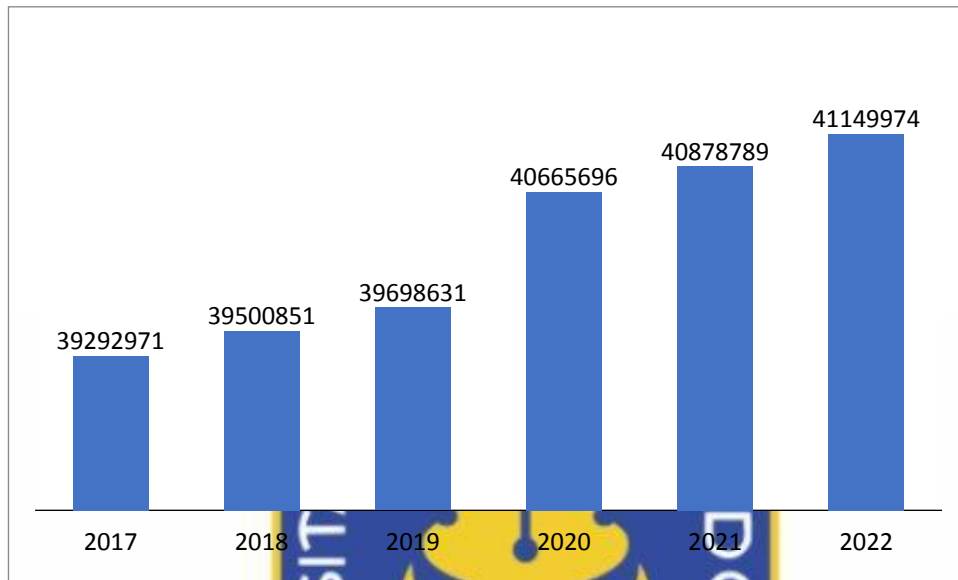
Sumber: (BPS, 2023)

Permasalahan pengangguran tetap menjadi salah satu isu krusial dalam proses pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan angka pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai landasan untuk perencanaan, pemantauan, serta evaluasi program. Informasi ini bermanfaat bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan yang dapat memperluas peluang kerja, dengan tujuan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (BPS, 2015).

Pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu dapat memengaruhi perkembangan ekonomi, baik positif maupun negatif (Sukirno, 2013:430). Peningkatan jumlah penduduk seringkali berarti juga peningkatan jumlah angkatan kerja. Namun, di sisi lain, peningkatan jumlah angkatan kerja juga dapat berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran, terutama ketika jumlah peluang kerja tidak sejalan dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, tingkat pengangguran dapat

meningkat. Data dari BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2022.

Gambar 1.5 Jumlah Penduduk Total Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2022



Sumber: (BPS, 2023)

Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur menimbulkan keprihatinan karena berpotensi memunculkan berbagai isu kependudukan yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah provinsi. Ini menjadi perhatian terutama mengingat tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi. Pemerintah dapat bekerjasama dengan Disnakertrans Provinsi Jawa Timur untuk mendorong program transmigrasi dan juga bisa bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan pelaksanaan program Keluarga Berencana di Provinsi Jawa Timur. Harapannya, kolaborasi ini akan membantu mengendalikan pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, seperti mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Harto et al., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, judul penelitian yang tepat dan relevan dengan latar belakang penelitian ini adalah “ **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK,**

IPM, TPT, DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh PDRB Perkapita terhadap kemiskinan di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Timur?
5. Bagaimana pengaruh IPM, PDRB perkapita, Jumlah penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan dengan menerapkan beberapa pembatasan, tujuan dari penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh IPM, PDRB, Jumlah penduduk, TPT terhadap kemiskinan di Jawa Timur
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh Indeks Pertumbuhan Manusia terhadap kemiskinan di Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh PDRB Perkapita terhadap kemiskinan di Jawa Timur.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami topik penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan dapat diterapkan pada pengetahuan yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, dan masukan bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengambil kebijaksanaan dalam merumuskan strategi penanganan kemiskinan di waktu yang akan datang.
 - b. Dengan studi yang dilakukan ini diharapkan dapat diperoleh suatu manfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan informasi berharga kepada pemerintah dan lembaga dalam merencanakan pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam sektor infrastruktur yang memiliki dampak positif dalam kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Manfaat teoritis, manfaat praktis, Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian pustaka, landasan teori yang digunakan, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, cara mengumpulkan data, definisi variabel operasional, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini memuat temuan dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, dan juga memuat saran mengenai hasil dari analisis yang telah dilakukan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat analisis sumber literatur mengenai topik tertentu atau variabel terkait guna memahami atau menggali informasi, perihal permasalahan atau pengetahuan serta merumuskan dasar teoritis dan kerangka konseptual yang digunakan untuk melakukan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Peng dan Fang pada tahun 2019 bermaksud agar menginvestigasi penyebab yang mempengaruhi kemiskinan di Hong Kong. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk menganalisis redaman beberapa faktor kemiskinan di seluruh spektrum keiskinan. Hasil analisis regresi kuantitatif menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti status individu, pilihan gaya hidup, hubungan dengan orang lain, status pekerjaan, pencapaian Pendidikan tinggi, dan persepsi diri negatif terkait kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Studi ini juga menemukan bahwa rata-rata umur hidup secara signifikan meningkatkan risiko kemiskinan, terutama bagi mereka yang mengalami kemiskinan parah, dibandingkan dengan mereka yang tinggal berada dalam kondisi marginal atau hamper miskin. Selain itu, pencapaian Pendidikan tampaknya lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan marginal pada individu dibandingkan dengan mereka yang sangat miskin.

Studi yang dilakukan oleh IY Prasada dan TMF Yulhar pada tahun 2020 bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu hierarki kemiskinan di Pulau Jawa dan merancang kebijakan yang dapat membantu membasmi masalah kemiskinan. Hasil kajian ini menyatakan bahwa tingkat inflasi, IPM, upah minimum regional, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap derajat kemiskinan di Pulau Jawa. Oleh karena itu, referensi kebijakan yang akan digunakan guna memberantas kemiskinan perlu mempertimbangkan dengan komprehensif faktor-faktor ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia pada tahun 2022 bermaksud untuk mengidentifikasi dan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat umum memiliki sikap positif terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, program keluarga berencana (KB) perlu digencarkan guna memantau pertumbuhan penduduk dan menurunkan ambang kemiskinan. Selain itu variabel taraf hidup mempunyai pengaruh negatif terhadap ambang kemiskinan, oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan fasilitas kesehatan agar dapat menurunkan ambang kemiskinan. Selain itu, jumlah penduduk yang memenuhi syarat SMP juga berdampak negatif terhadap kemiskinan, sehingga diperlukan peraturan pemerintah untuk memastikan bahwa setiap individu di setiap provinsi di NTT memiliki akses terhadap program wajib belajar 9 tahun. Hal ini diharapkan dapat menurunkan ambang kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2013 bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2012. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya, belanja publik memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Niswati pada tahun 2014 bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Yogyakarta dari tahun 2003 hingga 2011, khususnya dalam konteks perbaikan perumahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel seperti Pendidikan, inflasi, dan upah minimum local tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memperbaiki kesalahan. Sebaliknya variabel kesehatan dan produktivitas kerja mempunyai dampak negatif terhadap kualitas hidup dalam rangka penanggulangan bencana, sedangkan pendapatan minimum daerah mempunyai dampak positif terhadap kualitas dalam rangka penanggulangan bencana.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramu dan Hutajulu, 2023) dari penelitian ini dapat disimpulkan jika beberapa faktor yang mempengaruhi jangka pendek dan jangka Panjang Indonesia dari tahun 1999 hingga 2020 dilihat menggunakan ECM dan uji hipotesis klasik. Negaitif signifikan angka melek huruf terhadap kemiskinan mempunyai dampak positif, namun tidak memberikan dampak neaktif terhadap cara hidup Masyarakat Indonesia.

Menurut penelitian (Nur Azizah dan Nur Asiyah, 2022) Hasil output menggunakan eviws dengan model Fixed Effect Model (FEM), berikut ini dapat disimpulkan bahwa hubungan setiap variabel independen seperti jumlah penduduk dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produk domestik regional bruto dengan kemiskinan dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dengan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan (Roseline dan Maimunah, 2022) Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak PDRB perkapita, tingkat pengangguran terbuka(TPT) dan indeks Pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di 15 kota/kabupaten di provinsi lampung antara tahun 2017 hingga 2021. Studi ini mencakup 15 kota/ kabupate di provinsi lampung selama periode 2017-2021. Dengan menggunakan Teknik regresi random effect model, penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak PDRB perkapita, TPT, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di 15 kota/ kabupaten di provinsi lampung periode 2017-2021. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel PDRB perkapita dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemsikinan di 15 kota/kabupaten di provinsi lampung pada tahun 2017 hingga 2021, sedangkan variabel 'TPT' mempunyai pengaruh positif signifikan.

Menurut penelitian (Budi, 2018) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, variabel indeks pembangunan manusia dan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di

Provinsi Jawa Timur. Sedangkan secara simultan variabel jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan kajian yang di atas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Peng dan Fang pada tahun 2019 bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Hong Kong. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk menganalisis dampak berbagai faktor penentu kemiskinan di seluruh rentang spektrum kemiskinan.	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan pulau jawa dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi, IPM, upah minimum regional, dan tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, nasehat yang akan diberikan untuk memahami kemiskinan tersebut perlu dikaji secara komprehensif faktor demi faktor.	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (JM) jumlah penduduk,(IPM) indeks pembangunan manusia.(TPT)tingkat pengangguran terbuka, (PDRB) per kapita,produk domestik regional bruto.klasifikasi daerah dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alat analisi linear berganda.
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Amelia pada tahun 2022 bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-	Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan intensifikasi program Keluarga Berencana	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian amelia pada tahun 2022.

	faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan.	(KB) untuk mengendalikan pertumbuhan populasi dan mengurangi tingkat kemiskinan.	
3.	Studi yang dilakukan oleh IY Prasada dan TMF Yulhar pada tahun 2020 bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu tingkat kemiskinan di Pulau Jawa dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan.	Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi, indeks pembangunan manusia, upah minimum regional, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Jawa. Oleh karena itu, rekomendasi kebijakan yang akan diterapkan untuk mengatasi kemiskinan perlu mempertimbangkan secara komprehensif faktor-faktor ini.	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian IY Prasada dan TMF tulhar pada tahun 2020.terletak di tahun dan object.
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Putri pada tahun 2013 bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dalam	Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya, belanja publik memiliki pengaruh positif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak di tahun dan object penelitiannya.

	periode tahun 2008-2012.	terhadap tingkat kemiskinan di provinsi tersebut.	
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Niswati pada tahun 2014 bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Yogyakarta dari tahun 2003 hingga 2011, khususnya dalam konteks perbaikan perumahan.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel seperti pendidikan, inflasi, dan upah minimum lokal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dalam hal perbaikan perumahan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Niswati pada tahun 2014 dengan penelitian saya yaitu terletak di variabel independennya.
6.	Adit Agus Prastyo (2010) melakukan penelitian dengan judul "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan," yang berfokus pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan dalam	Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, variabel upah minimum juga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, dan variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Sebaliknya,	Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Adit Agus Prastyo yaitu terletak di variabel independennya yaitu tingkat kemiskinan, dan pendidikan.

	penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan ekonometrika, dengan menggunakan metode Panel Data.		
7.	Penelitian yang dilakukan oleh Rasidin K. Sitepul dan Bonar M. Sinaga (2009) dengan judul "Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium" menganalisis pengaruh investasi sumberdaya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Indonesia.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan investasi sumberdaya manusia, terutama dalam bidang pendidikan, memiliki dampak positif langsung terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. 	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rasidin K.Sitepul dan Bonar M.Ssinaga untuk perbedaan di penelitian saya menggunakan regresi panel data atau FEM.
8.	Penelitian yang dilakukan oleh Usman, Bonar M. Sinaga, dan Mermanto Siregar (2009) berjudul "Analisis Determinan Kemiskinan Sebelum Dan Sesudah Desentralisasi Fiskal"	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel-variabel yang secara berurutan memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan tingkat kemiskinan adalah jumlah anggota rumah tangga, kepala keluarga yang bekerja sebagai buruh tani,	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Usman, Bonar M. Sinaga dan Mermanto Siregar dengan penelitian saya yaitu penelitian saya menggunakan analisis regresi data panel.

	mengkaji pengaruh desentralisasi fiskal terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan.	sumber air yang tidak terlindung, dan kepala keluarga yang bekerja di sektor pertanian.	
9.	Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier panel data dengan metode FEM dengan bantuan software Eviews 6	Hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk penelitian mengenai kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2005-2008 menunjukkan bahwa R^2 memiliki nilai yang tinggi, sebesar 0,968. Nilai ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tersebut sangat baik, karena sekitar 96,8 persen variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti PDRB, Pendidikan, dan pengangguran. Sementara itu, sekitar 3,2 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model tersebut	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak di variabel independennya. Penelitian saya menggunakan variabel independen IPM, PDRB perkapita, TPT, dan Jumlah penduduk.
10.	Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010 Metode penelitian yang	Hasil penelitian Pada model persamaan yang memeriksa pengaruh jumlah penduduk, PDRB, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2005-2010 dengan jumlah	Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu terletak di variabel independennya yaitu jumlah penduduk dan pendidikan

	digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda (Ordinary Least Squares Regression Analysis) dengan menggunakan panel data melalui pendekatan efek tetap (Fixed Effect Model) dengan bantuan software E-Views 6	data (n) sebanyak 210 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh derajat kebebasan (df) sebanyak 213, dihitung dengan rumus $n - k$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen, diperoleh nilai tabel χ^2 sebesar 124,34. Setelah membandingkan nilai Jarque-Bera, yang sebesar 16,40643, dengan nilai χ^2 tabel, dapat disimpulkan bahwa probabilitas gangguan μ_1 pada regresi tersebut memiliki distribusi yang mendekati normal. Hal ini dapat dinyatakan karena nilai Jarque-Bera lebih rendah dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel	
11.	Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin dan Hendriyani, 2022) ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS dengan data panel yang merupakan data time series periode 2013-2017 dan data cross section	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien -0.71. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas 0.23. kemudian, tampak pula bahwa	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh arifin dan hendriyani dengan penelitian saya yaitu terletak objek dan jumlah variabel independennya.

dari 33 provinsi di Indonesia. Pengolahan datanya menggunakan metode analisis jalur <i>software warpPLS 5.0</i> .	pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur 0.14 dan berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.0035. penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengangguran dapat memediasi antara IPM dengan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga dapat memediasi antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.	
---	--	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan membutuhkan waktu yang sangat lama, hal ini sejalan dengan kecenderungan sifat manusia yang cenderung merusak diri sendiri (Nurwati, 2008). Ciri-ciri kemiskinan ternyata mempengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia. Harus diakui bahwa permasalahan global yang menimpa kaum kemiskinan merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian masyarakat global dan hadir di setiap negara.

Kemiskinan adalah suatu keadaan pikiran sosial dan ekonomi yang menimpa seseorang atau sekelompok orang yang tidak menjunjung tinggi hak-hak dasarnya untuk hidup bermartabat dan Sejahtera. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang terdiri dari kebutuhan pangan, kesehatan, Pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Kondisi yang disebut miskin juga menimpa mereka yang bekerja, namun pendapatannya tidak

mencukupi kebutuhan pokoknya. Umumnya kemiskinan digunakan sebagai bentuk pembayaran untuk mengentaskan kemiskinan. Pengukuran kemiskinan di Indonesia menggunakan pendekatan dasar kebutuhan (kebutuhan dasar). Berdasarkan analisis kebutuhan mendasar, digunakan tiga indikator kemiskinan: indeks perkepala (head count index), indeks kesenjangan kemiskinan (poverty gap indeks) dan indeks keparahan kemiskinan (poverty severity indeks).

Headcount index digunakan untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan. Garis kemiskinan sebagai dasar untuk perhitungan head count index ditentukan berdasarkan batas pengeluaran minimum untuk konsumsi makanan setara dengan 2100 kkal per hari dan konsumsi non makanan (Ramadhan, Setyadi dan Wijaya, 2018). Menurut Bank Dunia (Murabbi & Usman, 2021) terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan, yaitu:

- 1.5.1 Rendahnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan.
- 1.5.2 Ketidakmampuan bersuara dan ketiadaan kekuatan di depan institusi negara dan masyarakat.
- 1.5.3 Rentan terhadap guncangan ekonomi terkait dengan ketidakmampuan mengulanginya.

Ciri-ciri kelompok penduduk miskin meliputi:

- a. Mayoritas tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja dan keterampilan.
- b. Mempunyai tingkat pendidikan yang rendah.
- c. Sebagian besar bekerja atau berusaha sendiri dalam usaha kecil di sektor informal, dan ada yang menganggur atau setengah menganggur (tidak bekerja).
- d. Mayoritas tinggal di daerah pedesaan atau daerah tertentu perkotaan yang merupakan area yang kumuh (slum area).
- e. Terbatasnya kesempatan untuk memperoleh kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian, perumahan, serta akses terhadap fasilitas kesehatan dan layanan sosial lainnya dalam jumlah cukup (Dama, 2016).

Hidup dalam kemiskinan berarti seseorang tidak memiliki banyak uang atau pendapatan, tetapi ada banyak faktor lain yang menyebabkan kemiskinan, seperti tingkat pendidikan yang rendah, perilaku yang tidak adil yang diterima dalam hukum, peningkatan tingkat kriminal dan ancaman, dan ketidakberdayaan untuk menentukan jalan hidup (Fatimah.A.N,2017).

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan penduduk terutama didorong oleh kemiskinan, dan besarnya penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor demografi yaitu migrasi, kematian dan kelahiran. Tingginya ambang batas kelahiran dapat mempengaruhi pertumbuhan siswa, dan sering kali, tingginya ambang batas kelahiran erat kaitannya dengan siswa yang miskin. Pertumbuhan penduduk mempunyai dampak yang signifikan terhadap kohesi sosial dan kemiskinan. Memahami aspek demografi seperti kesuburan, kematian, dan migrasi sangat penting untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang efektif dalam mengelola pertumbuhan penduduk guna meningkatkan tingkat kesejahteraan Masyarakat secara umum.

Teori perangkap populasi Malthus menyatakan bahwa kemiskinan dikarenakan oleh ketidakseimbangan antara tingkat ketersediaan makanan dan tingkat populasi. Ini berarti bahwa pendapatan per kapita, yang dalam konteks masyarakat agraris diukur sebagai produksi makanan per kapita, cenderung menurun ke tingkat yang sangat rendah, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat populasi yang tidak terkendali, hampir mencapai tingkat kelangsungan hidup.

Menurut Kuncoro (2018), populasi penduduk adalah permasalahan dasar dalam membangun ekonomi daerah. Namun, pertumbuhan populasi yang tidak terkontrol dapat berarti bahwa tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan manusia, mungkin tidak akan tercapai.

Indeks Pembangunan Manusia secara khusus mengukur capaian Pembangunan manusia menggunakan beberapa komponen dasar kualitas hidup. IPM sendiri dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen: yaitu capaian umur Panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja

Pembangunan bidang Pendidikan dan kemampuan daya beli Masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan. (Ayu Nurlita, et al , 2020)

2.2.3 PDRB Perkapita

Menurut BPS, PDRB adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh unit di suatu negara, atau merupakan jumlah total pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dan jasa di suatu wilayah tertentu. Penghitungan PDRB terdiri atas dasar harga yang berlaku, yang menggambarkan nilai barang dan jasa yang mengalami perubahan harga setiap tahunnya, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa yang mengalami perubahan harga pada tahun berjalan. Sebagai dasar dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000 dan 2010. PDRB pada tingkat harga konstan digunakan untuk memahami perubahan perekonomian dari tahun ke tahun. Sebaliknya, menurut BPS, rasio harga terhadap biaya digunakan untuk menentukan dasar struktur perekonomian dan pertumbuhan sektoral (Susanti, 2016).

2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

pengangguran sering kali dikaitkan dengan anggota angkatan kerja. Angkatan kerja ini merupakan bagian dari populasi yang (a) berusia antara 15 hingga 65 tahun, (b) memiliki keinginan untuk bekerja, dan (c) sedang dalam pencarian pekerjaan. Namun, tidak semua individu yang berusia 15 hingga 65 tahun dapat dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja, tergantung pada keinginan mereka untuk bekerja. Contohnya termasuk orang yang tidak membutuhkan pekerjaan karena sudah memiliki kekayaan yang cukup, ibu rumah tangga, dan orang yang masih dalam masa sekolah atau kuliah.

Anggota angkatan kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Bekerja (employment): Semua orang yang memiliki pekerjaan dan aktif dalam berbagai jenis pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan.
- b. Tidak bekerja (unemployment): Individu yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan, tetapi sedang berusaha mencari pekerjaan. Definisi

pengangguran menurut penelitian adalah anggota angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka merujuk pada situasi di mana seseorang sengaja tidak bekerja untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Seseorang dianggap menganggur ketika mereka berkeinginan untuk bekerja dan telah berusaha mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya.

Angkatan kerja dihitung berdasarkan penduduk yang berusia 15-64 tahun yang sedang bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, baik karena fokus pada tugas keluarga, pendidikan, atau alasan lainnya, tidak dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja. Tingkat pengangguran diukur sebagai persentase dari angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan.

Pengangguran merupakan permasalahan yang bisa diselesaikan oleh negara manapun, terutama negara berkembang. Hukuman seperti ini menimbulkan dampak sosial yang negatif, seperti meningkatnya aktivitas kriminal atau kerusakan moral dan etika. Pengangguran biasanya disebabkan oleh banyaknya jam kerja yang dapat digunakan untuk menutupi jam kerja yang tersedia (Listiana dan Sariyani, 2020)

Menurut *International Labor Organization* (ILO) didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengangguran terbuka, adalah seseorang yang terkait dengan kelompok penduduk usia tersebut, siap menerima pekerjaan serta sedang dalam mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran terpaksa, adalah seseorang yang mandiri dan buruh karyawan selama periode tertentu yang kurang bekerja.

2.2.5 Jumlah Penduduk

Pertumbuhan populasi sebagai penyebab pergeseran demografi, seperti penuaan, migrasi, dan kematian, terkena dampak negatif. Tingkat kelahiran yang tinggi dapat menciptakan pertumbuhan penduduk, terutama di kalangan penduduk miskin. Hubungan antara pertumbuhan individu dan kemiskinan berdampak negatif pada interaksi sosial. Memahami aspek demografi seperti kesuburan, kematian, dan migrasi dapat membantu dalam mengembangkan kebijakan dan strategi pertumbuhan

penduduk yang memprioritaskan peningkatan rasa kesejahteraan Masyarakat secara berkelanjutan.

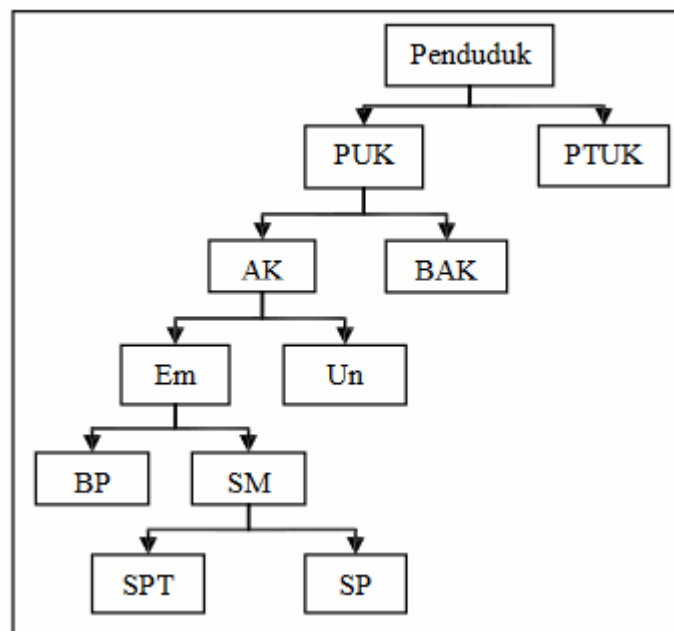
Teori pertumbuhan penduduk Malthus menyatakan bahwa kemiskinan timbul akibat tidak meratanya pertumbuhan persediaan pangan dan tenaga kerja. Dengan kata lain, pendapatan perkapita yang di artikan sebagai PDB perkapita Masyarakat pertanian berpotensi meningkat ke tingkat yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan populasi tidak terpusat, melainkan berada di atas kelangsungan hidup.

Kuncoro, (2018) Menyatakan bahwa populasi yang meluas menjadi hambatan pokok bagi perkembangan ekonomi di suatu daerah. Meskipun demikian, pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat menyiratkan bahwa tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan manusia, tidak dapat dicapai.

Penduduk, didefinisikan sebagai semua orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu, independen dari status kewarganegaraan, memiliki peran penting dalam kaitannya dengan pengangguran. Jumlah penduduk yang besar di suatu negara tidak otomatis menjadi modal pembangunan; bahkan, dapat menjadi beban bagi penduduk lainnya. Penduduk dapat diklasifikasikan dalam lima tingkat, dan dalam penelitian ini, mereka dibagi menjadi dua kategori dan Level 2 terdiri dari dua kelompok penduduk, yaitu penduduk usia kerja (PUK) dan penduduk tidak usia kerja (PTUK). PUK sendiri dibagi menjadi dua kategori, yakni angkatan kerja (AK) dan bukan angkatan kerja (BAK). Pembagian level 4 mencakup penduduk dalam angkatan kerja, yang terbagi lagi menjadi dua kategori, yaitu pengangguran (Unemploy) dan bekerja (Employ). Bekerja penuh (BP) dan setengah menganggur (SM) merupakan subkategori dari angkatan kerja yang bekerja. SM kemudian dibagi menjadi dua kategori, yaitu setengah pengangguran tidak ketara (SPTK) dan setengah pengangguran ketara (SPK). Klasifikasi ini menunjukkan bahwa penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja dan mengalami pengangguran dapat menjadi beban bagi penduduk lainnya, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2.1.

Pengangguran terbuka mencakup bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, baik itu bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah memiliki pengalaman kerja. Pengangguran juga mencakup

mereka yang sedang mempersiapkan usaha, yang merasa sulit mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memulainya. Dengan kata lain, pengangguran merujuk pada jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil memperolehnya.



Gambar 2.1 Jurnal Sains dan Semi Pomits, Volt.3, No.1

Keterangan Gambar 2.1

PUK : Penduduk Usia Kerja

PTUK : Penduduk Tidak Usia Kerja

AK : Angkatan Kerja

BAK : Bukan Angkatan Kerja

Em : Employ (Bekerja)

Un : Unemploy (Tidak Bekerja)

BP : Bekerja Penuh

SM : Setengah Menganggur

SPTK : Separuh Pengangguran Tidak Ketara

SPK : Separuh Pengangguran Ketara

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Jumlah penduduk yang besar dapat menimbulkan kemiskinan dan tingginya Pembangunan manusia yang telah menjadi fokus utama. manusia tidak hanya sekedar menjadi objek konstruksi ia juga dapat menjadi subjek aktif dalam proses Pembangunan itu sendiri. Beberapa faktor yang berdampak negatif terhadap indeks Pembangunan (IPM) adalah ketidaksempurnaan pasar, persaingan, rendahnya ketersediaan sumber daya manusia, fluktuasi suku Bunga, pengembalian investasi modal, pengembalian asset modal, pengembalian Tabungan dan pengembalian produktivitas. Angka harapan hidup (juga dikenal sebagai “angka harapan hidup”) dapat digunakan untuk mengukur kesehatan dan umur Panjang. Parameter kesehatan ini menggunakan indikator angka harapan untuk mengetahui keadaan kesehatan saat ini dan Panjang umur. Salah satu faktor penting adalah Pendidikan, yang diukur dengan lamanya waktu yang dihabiskan siswa disekolah dan kemajuannya. Parameter Pendidikan ini menggunakan nilai ujian dan angka kelulusan siswa sebagai indikator untuk menentukan seperti apa manusia yang kompeten, kreatif, cakap dan bermartabat. Oleh karena itu, setiap negara diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), maupun aspek kesejahteraan (ekonomi).

Setiap individu seharusnya memiliki peluang yang setara dalam mendapatkan akses ke seluruh sumber daya ekonomi dan sosial. Segala hambatan yang menghalangi peluang tersebut harus dihilangkan, sehingga setiap orang dapat memanfaatkan setiap peluang dan ikut serta dalam kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup.

Kemungkinan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sumber daya sosial harus tetap ada tidak hanya untuk generasi mendatang. Segala jenis sumber daya, termasuk yang bersifat fisik, manusia, dan alam, harus dijaga agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Jenis hutang ini dapat mencakup hutang terhadap lingkungan (disebabkan oleh polusi dan eksploitasi sumber daya alam), hutang keuangan (baik di tingkat nasional maupun internasional), hutang sosial (terkait

ketidakpedulian terhadap pembangunan manusia), dan hutang demografis (akibat pertumbuhan populasi yang tidak terkendali).

Kemampuan untuk keluar dari kondisi kemiskinan bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan meningkatkan keterampilan, penguasaan teknologi, dan produktivitas penduduk. Peningkatan dalam keterampilan, penguasaan teknologi, dan produktivitas akan meningkatkan nilai jual serta kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan dalam dunia usaha atau memulai usaha sendiri. Dengan demikian, angka pengangguran dapat berkurang dan tingkat pendapatan meningkat. Penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan tingkat pendapatan akan berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang tinggi akan tercermin dalam nilai tinggi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, terus meningkatkan kualitas manusia merupakan langkah yang perlu diambil untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

2.3.2 Hubungan PDRB Perkapita terhadap Kemiskinan

Proses pembangunan memerlukan tingkat pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran kunci dalam upaya mengurangi kemiskinan, dengan manfaatnya yang cepat tersebar di seluruh lapisan masyarakat atau kelompok masyarakat. Di banyak negara, syarat utama untuk mengurangi kemiskinan yang berkelanjutan adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat yang diperlukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi juga harus efektif dalam mengurangi kemiskinan, yang berarti pertumbuhan tersebut harus merata di semua kelompok pendapatan, termasuk golongan masyarakat yang kurang mampu. Secara khusus, pertumbuhan tersebut perlu terjadi di sektor-sektor seperti pertanian atau sektor padat karya, tempat banyak penduduk miskin bekerja. Selain itu, pemerintah perlu efektif dalam mendistribusikan manfaat pertumbuhan, terutama yang berasal dari sektor modern seperti jasa yang padat modal.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan PDRB suatu daerah, sehingga memperlambat proses peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Menentukan potensi pendapatan perkapita untuk menurunkan ambang kemiskinan. Meskipun hubungan antara pendapatan dan kekayaan orang miskin tidak selalu menunjukkan korelasi dengan kekayaan, beberapa faktor kekayaan mungkin berasal dari kenaikan upah, Pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang secara bertahap berkontribusi terhadap ekonomi. Dengan kata lain, meskipun tidak ada sebab dan akibat yang jelas, namun percepatan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan mempunyai tujuan yang pasti dan efektif. Penelitian yang dilakukan (Kuncoro, 2010:72) menunjukkan adanya korelasi hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan produktivitas namun, pertumbuhan ekonomi tidak dapat menghilangkan produktivitas secara permanen selama masih terdapat kesenjangan.

2.3.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

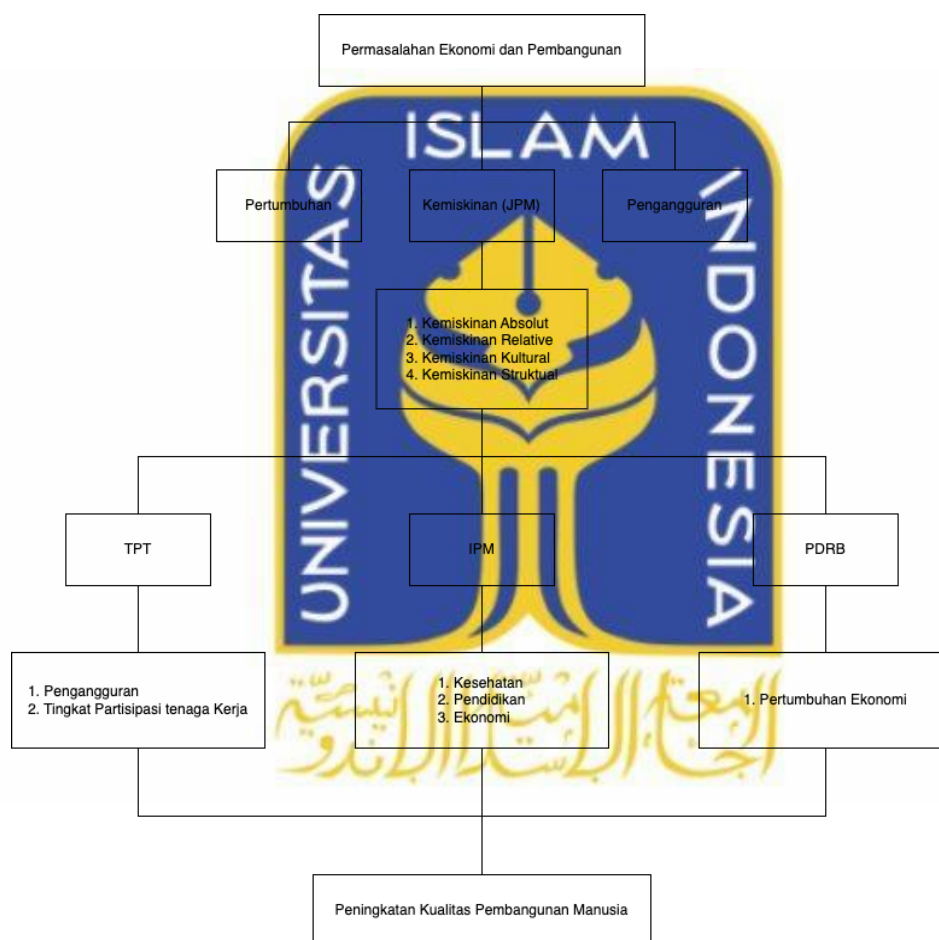
Tingkat pengangguran yang tinggi memiliki dampak pada perekonomian suatu negara. Di dalam konteks ini, perekonomian berfokus pada kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Perekonomian otomatis akan ambruk jika salah satu dari empat kegiatan tersebut mengalami kegagalan. Individu yang tidak bekerja atau menganggur tidak dapat berpartisipasi dalam produksi barang dan jasa. Akibatnya, pendapatan perkapita akan menurun sehingga menyebabkan daya beli Masyarakat menurun sehingga menyebabkan daya pada akhirnya menurun dan pada akhirnya menurunkan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Situasi ini mungkin membuat investor enggan memperluas usanya, dan akibatnya perekonomian mungkin terpuruk. Sejalan dengan trend peningkatan kemiskinan, produksi PDB terus mengalami penurunan. Oleh karena itu kemiskinan mempunyai kemampuan untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan.

2.3.4 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Pertumbuhan penduduk yang ekstrem menyebabkan kemiskinan, sedangkan tingkat kesuburan yang tinggi mempercepat populasi. Perkembangan penduduk dikaitkan dengan persoalan kemiskinan dan berkurangnya modal sosial pemerintah.

Tingkat kesuburan yang tinggi juga meningkatkan kekayaan keluarga, yang pada gilirannya menciptakan ketergantungan ekonomi yang lebih besar. Hasil kajian empiris para ahli menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan stagnasi ekonomi dan peningkatan kesenjangan. Data yang tersedia juga menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi yang pesat menyebabkan menggeser kerbat yang lebih tua.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

Penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan satuan persen (%) indeks pembangunan manusia (IPM) dengan satuan persen (%) dan produk domestik

regional Bruto (PDRB) dengan satuan milyaran rupiah terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah pada penelitian yang akan membuktikan akurat melalui data yang sudah didapatkan dan diolah. Berdasarkan teori dari latar belakang pertanyaan yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk diduga secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
2. Indeks Pembangunan Manusia diduga berpengaruh Negatif terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.
3. PDRB diduga berpengaruh Negatif terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka diduga berpengaruh Positif terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.
5. Jumlah Penduduk diduga berpengaruh Positif terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penulis memilih melakukan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data panel (pooled data), yang merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2017-2022). Data yang diambil dari BPS mencakup beberapa variabel yang relevan untuk tujuan penelitian ini, di antara lain;

1. Data Persentase Penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
2. Data Persentase Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
3. Data PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
4. Data Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur 2017 – 2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
5. Data Jumlah Penduduk Total Provinsi Jawa Timur tahun 2017 – 2022 bersumber dari Badan Pusat Statistik.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian didasarkan pada teori-teori yang dapat diperluas dengan menggunakan berbagai kriteris, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini terdapat dua jenis variabel: variabel terikat dan variabel bebas.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang dikenal sebagai variabel terikat, yaitu suatu variabel yang di pengaruhi oleh faktor lain (Widarjono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan (Y). Kemiskinan berasal

dari ilmu ekonomi sebagai sarana bagi individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasarnya menurut BPS, jumlah minimal kalori yang dibutuhkan adalah 2.100 perkilogram perhari. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah anak di bawah umur yang belum menikah di setiap kota di provinsi Jawa Timur antara tahun 2017-2022 dengan sumber data dari BPS.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas atau variabel penjelas, merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen dibagi menjadi empat::

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) alat yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia suatu Masyarakat adalah indeks pembangunan manusia (IPM) yang menggunakan komponen data seperti Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Melek Huruf (AMH), dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Penelitian ini menggunakan data IPM kota dan kabupaten di provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022 serta analisis data dengan satuan persen.

2. PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan hasil bagi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk di masing-masing wilayah Kabupaten/Kota Jawa Tengah, sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS). Data PDRB perkapita yang diambil dalam penelitian ini merujuk pada tahun 2017 - 2022 dan disesuaikan dengan harga konstan tahun 2010. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan kondisi individu yang belum memperoleh atau tidak mempunyai pekerjaan dan termasuk dalam populasi yang dapat bekerja. Dalam penelitian ini, data tingkat pengangguran terbuka di kota/kabupaten Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2017-2022 diambil sebagai fokus, dengan presentasi data disajikan dalam persen.

4. Jumlah Penduduk

Data Jumlah Penduduk didapat dari Outlook BPS kota/kabupaten Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022 dengan satuan penyajian data dalam jiwa.

3.3 Metode Analisis Data

Metode pengujian data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel melibatkan regresi pada struktur data panel, dan tujuannya sejalan dengan analisis regresi konvensional untuk menilai apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, data panel merujuk pada penggabungan periode penelitian dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dengan data semua variabel yang diamati per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi adalah model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

keterangan

Y = kemiskinan (%)

X1 = Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

X2 = Indeks Pembangunan Manusia (%)

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

X4 = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model *Common Effect* merupakan suatu pendekatan sederhana dalam analisis data panel karena menggabungkan data time series dan cross section. Metode ini tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, dengan asumsi bahwa karakteristik data penelitian tetap konstan pada setiap periode waktu. Pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan dalam metode ini, yang artinya menerapkan teknik kuadrat terkecil

untuk memodelkan data panel. Dalam kaitannya, persamaan *Common Effect* dapat dinyatakan seperti yang diuraikan oleh Basuki dan Pratowo pada tahun 2016.

Keterangan:

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara objek dengan konstan antar objek. Dalam mengevaluasi model data panel, metode *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk mengidentifikasi variasi intersep antar penelitian. Penggunaan variabel dummy bertujuan untuk membedakan satu subjek dari subjek lainnya, sesuai dengan penjelasan Kuncoro pada tahun 2018. Idealnya, intersep antar individu akan berbeda, tetapi kemiringannya akan tetap konstan antar individu. Berikut adalah bentuk persamaan *Fixed Effect*, sebagaimana dijabarkan oleh Basuki dan Pratowo pada tahun 2016.

$D = \text{Dummy}$

3. *Random Effect Model (REM)*

Tujuan dari model ini adalah untuk memperkirakan data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berkorelasi sepanjang waktu dan antar individu. Dalam model *Random Effect*, variasi dalam nilai awal diatasi melalui istilah kesalahan yang berbeda untuk setiap entitas perusahaan. Kelebihan menggunakan model Random Effect adalah kemampuannya dalam menangani heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau teknik Kuadrat Terkecil Umum (GLS) (Widarjono, 2018).

Persamaan (2) menggambarkan metode efek acak. Istilah "efek acak" diberikan karena variabel gangguan vit terdiri dari dua elemen, yaitu variabel gangguan umum . Dalam konteks ini, variabel gangguan bervariasi antar individu namun tetap konstan sepanjang waktu.

3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat 3 uji untuk menentukan teknik terbaik di antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. 3 uji tersebut adalah uji Chow, uji LM, dan uji Hausmann.

3.4.1 Uji Chow

Dipergunakan untuk memilih teknik optimal antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis dalam uji Chow dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: *Common Effect* adalah model yang paling baik.

H_a: *Fixed Effect* adalah model yang paling baik.

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square melebihi tingkat signifikansi (α), maka model yang diunggulkan adalah Common Effect. Sebaliknya, jika probabilitas Chi-square lebih rendah dari tingkat signifikansi (α), maka model yang dipilih adalah Fixed Effect.

3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dipakai untuk memilih metode terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*. Uji LM ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, dan metodenya menggunakan nilai residual dari metode OLS untuk menguji signifikansi *model random effect*. Hipotesis dalam uji LM terdiri dari:

H₀: *Common Effect* adalah model yang paling baik.

H_a: *Random Effect* adalah model yang paling baik.

Ketika nilai statistik LM melebihi nilai kritis statistik chi-squares, hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa model Random Effect lebih cocok untuk estimasi regresi data panel daripada model OLS atau Common Effect. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih kecil dari nilai kritis statistik chi-squares, kita tidak dapat menolak hipotesis nol, menunjukkan bahwa estimasi yang digunakan adalah Common Effect.

3.4.3 Uji Hausman

Digunakan untuk menentukan metode optimal antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hipotesis dari uji Hausman dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: *Random Effect* adalah model yang paling baik.

H_a: *Fixed Effect* adalah model yang paling baik.

Jika hasil uji spesifikasi ini menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section* random melebihi tingkat signifikansi (α), maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya, jika probabilitas *Cross-section* random kurang dari tingkat signifikansi (α), maka model yang dianggap lebih baik adalah *Fixed Effect*.

3.5 Uji Signifikansi

3.5.1 Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak kolektif atau simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas dari statistik F lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), hal tersebut dapat diartikan bahwa secara keseluruhan, semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari statistik F melebihi tingkat signifikansi (α), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, seluruh variabel independen tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Parsial t

Uji-t adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$= 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara IPM terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

< 0 terdapat pengaruh signifikan antara IPM terhadap Tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Timur.

2 PDRB Perkapita

H0: $\beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara PDRB perkapita terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

H1: $\beta_1 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara PDRB perkapita terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Timur

3 Pengangguran Terbuka

H0: $\beta_0 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

H1: $\beta_1 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

4 Jumlah Penduduk

H0: $\beta_0 = 0$ tidak berpengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

H1: $\beta_1 < 0$ terdapat pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi membicarakan seberapa baik garis regresi mampu menjelaskan data (*goodness of fit*). Ini mengindikasikan sejauh mana garis regresi dapat merepresentasikan pola data yang ada. Jika semua data berada tepat pada garis regresi, atau dengan kata lain, jika semua nilai residu nol, maka akan terbentuk garis regresi yang sempurna. Namun, garis regresi yang benar-benar sempurna seperti itu sangat jarang terjadi. Pada umumnya, nilai dapat bersifat positif atau negatif. Keberadaan nilai positif atau negatif ini menunjukkan bahwa garis regresi tidak

mencapai tingkat kesempurnaan 100%. Meskipun demikian, tujuannya adalah untuk mencapai garis regresi yang menghasilkan nilai residu sekecil mungkin. Nilai R-Squared menggambarkan bahwa semakin tinggi nilainya, semakin baik model yang dibuat, dan sebaliknya.



BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam menulis analisis penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data data cross-sectional dan time series dari setiap provinsi di wilayah jawa timur tahun 2017-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di jawa timur pada tahun 2017-2022. Pendekatan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode data panel dengan menggunakan software eviews versi 12.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Kemiskina n	IPM	JM	TPT	PDRB
Mean	114.7387	71.67838	4.585409	4.585409	10.29965
Median	115.9600	71.09000	4.325000	4.325000	10.00086
Maximum	283.9600	82.74000	10.97000	10.97000	12.65340
Minimum	6.630000	59.90000	0.063194	0.063194	9.388235
Std. Dev	70.55975	5.155657	1.828786	1.828786	0.670600

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel di atas mengindikasikan bahwa hasil statistik deskriptif bahwa nilai rata-rata kemiskinan di Jawa Timur sebesar 114.7387 jiwa. Nilai minimum kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 6.630000 sedangkan nilai maksimum kemiskinan di Provinsi Jawa Timur diperoleh sebesar 283.9600. Nilai standar deviasi sebesar 70.55975 lebih rendah dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel indeks pembangunan manusia dari data di atas mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 82.74000 persen dan nilai rata-rata IPM di Jawa Provinsi Timur sebesar 71.67838 persen. Nilai standar deviasi variabel IPM sebesar 5.155657 persen lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel Jumlah penduduk dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum sebesar 14.87891 jiwa dan nilai rata-rata Jumlah penduduk Provinsi di Jawa Timur sebesar 13.625660 jiwa. Nilai standar deviasi variabel Jumlah penduduk sebesar 0.787907 jiwa lebih rendah dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel tingkat pengangguran terbuka dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum tingkat pengangguran terbuka provinsi di Jawa Timur sebesar 10.97000 persen dan nilai rata-rata sebesar 4.58409 persen. Nilai standar deviasi variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.828786 persen lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

Variabel PDRB dari data tersebut mengindikasikan bahwa nilai maksimum PDRB provinsi di Jawa Timur sebesar 12.65340 persen dan nilai rata-rata sebesar 10.29965 persen. Nilai standar deviasi PDRB sebesar 0.670606 persen lebih rendah daripada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara Common Effect atau Fixed Effect. Hipotesis dalam uji Chow adalah:

H_0 =Common Effect merupakan model terbaik

H_a =Fixed Effect merupakan model terbaik

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	177.554887	(37,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	819.060395	37	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Prob. Cross-section F adalah $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa nilai p-value $< 0,05$ maka menolak H_0 atau menerima H_a , oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa model dipilih dengan estimasi fixed effect adalah lebih baik daripada model common effect. Ini berarti bahwa model terbaik adalah model fixed effect.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman akan memutuskan model yang paling baik antara model random effect dan model fixed effect melalui pengajuan hipotesis berikut ini:

H_0 : Model Random Effect yang lebih baik

H_a : Model Effect Fixed yang lebih baik

Tabel 4.3 Hasil Uji Hasuman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.349509	4	0.0004

Sumber Hasil Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Prob. Cross-section random adalah 0.0004 di mana $p\text{-value} < 0,05$ kemudian menolak atau menerima H_a , sehingga disimpulkan estimasi fixed effect lebih baik daripada model random effect. Artinya model yang terbaik adalah fixed effect model.

Kesimpulan dari model common-effect, fixed effect, dan random-effect adalah bahwa untuk interpretasi data panel yang mana model lebih baik untuk dipilih, dalam penelitian ini model terbaik adalah **fixed effect**.

4.2.1.3 Uji LM

Uji LM akan memutuskan model yang paling baik antara Common Effect dan Random Effect melalui pengujian hipotesis berikut ini:

H_0 : Common Effect yang lebih baik

H_a : Random Effect yang lebih baik



Tabel 4.4 Hasil Uji LM

	Breuch -Pagan	Honda	King-Wu	Standarddi zed Honda	Standardi zed King- Wu	Gourierou x,et al.
Cross Section	514.57 02	22.684 14	22.68414	24.00370	24.00370	-
Test hypothe sis Time	0.1383 77 (0.7099)	-0.3719 90 (0.6450)	-0.37199(0.6 450)	0.023855 (0.4905)	0.023855 (0.4905)	-
Both	514.70 86	15.777 07	7.477626	13.16936	5.464387	514.5702

Sumber: Hasil Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Prob. Breusch Pagan adalah 0.0000 di mana p-value < 0,05 kemudian menolak atau menerima H_a , sehingga disimpulkan estimasi random effect lebih baik daripada model common effect. Artinya model yang terbaik adalah random effect.

Kesimpulan dari model common-effect, fixed effect, dan random-effect adalah bahwa untuk interpretasi data panel yang mana model lebih baik untuk dipilih, dalam penelitian ini model terbaik adalah **fixed effect**.

4.3 Estimasi Model Fixed Effect

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	1513.632	439.3693	3.445010	0.0007
IPM	-0.999892	1.152759	-0.867390	0.3868
LOG(JP)	-49.91819	27.22510	-1.833536	0.0683
TPT	-1.700781	0.410873	-4.139429	0.0001
LOG(PDRB)	-62.06604	16.86840	-3.679427	0.0003
R-squared	0.993795			
Adjust R-square	0.992427			
F-statistic	726.5984			
Prob F-statistic	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12

Model regresi berganda fixed effect pada tingkat ketimpangan pendapatan:

$$\text{Kemiskinan}_{it} = 1513.632 - 0.999892\text{IPM}_{it} - \text{LOG } 49.91819\text{JP}_{2it} - 1.700781\text{TPT}_{3it} - \text{LOG } 62.06604\text{PDRB}_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan (%)

JP = Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

β_0 = Kostanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

i = cross section

t = rentan waktu (2017-2022)

e = kesalahan pengganggu

Dari tabel regresi model Fixed effect yang telah disajikan, terlihat bahwa ketimpangan pendapatan sebesar 1513.632 dengan asumsi tidak ada variabel independen lainnya (jumlah penduduk IPM, jumlah penduduk, Tingkat pengangguran Terbuka, dan PDRB).

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah suatu ukuran dari variabel independen untuk menjelaskan variansi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan variabel tingkat pendidikan, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan produk domestik regional bruto. menunjukkan nilai R² sebesar 0.993795 atau 99,3795 %. hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan produk domestik regional bruto. Sebesar 99,3795 persen dan sisanya sebesar 0,06215 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji-F adalah untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan nilai statistik F sebesar 726.5984 dengan probabilitas F sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel IPM,

Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan PDRB secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

4.4.3.1 Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel indeks pembangunan sebesar -0.999892 dan nilai probabilitas sebesar 0.3868 > 0,10 Sehingga ini menandakan bahwa variabel indeks pembangunan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

4.4.3.2 Variabel Jumlah Penduduk

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar -49.91819 dan nilai probabilitas sebesar $0.0683 < 0,10$ sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan di Jawa Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 49.91819 %.

4.4.3.3 Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -1.700781 dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0,05$ oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, maka ketika tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 1.700781

4.4.3.4 Variabel Produk Domestik Regional Bruto

Dari hasil estimasi model Fixed Effect, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien variabel PDRB sebesar -62.06604 dan nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ oleh

karena itu,hal ini menandakan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.maka dapat disimpulkan bahwa PDB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan begitu ketika PDRB naik 1% maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebesar 62.06604%

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Maka hasil ini sesuai dengan dugaan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasil inipun sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh (Ristika et al., 2021). Hal ini mampu terjadi bahwa bagaimana indeks pembangunan manusia memiliki dampak pengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan, karena pentingnya penekanan peran pemerintah terhadap peningkatan pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana ketika kualitas pembangunan manusia membaik maka hal tersebut meningkatkan produktivitas perekonomian sehingga mampu menurunkan kemiskinan.

Menurut penelitian (Arifin dan Hendriyani, 2022) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien -0.71 dengan signifikan $p < 0.001$ dimana kurang dari 5% dengan standar eror 0.067. hal ini menunjukkan jika nilai IPM meningkat 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sekitar 0.71%, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berkurangnya tingkat kemiskinan karena IPM yang meningkat mengindikasikan bahwa IPM dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

4.5.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut memberi kesimpulan bahwa ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1 ribu jiwa maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -49.91819 persen. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang ditulis oleh (Mauludi & Nur Rahmawati, n.d.) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di provinsi Jawa Timur tidak berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, karena disebabkan bahwa mayoritas dari penduduk yang bertambah adalah orang-orang usia produktif. Kehadiran usia produktif yang dominan memastikan ketersediaan banyaknya tenaga kerja yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penambahan jumlah penduduk sebagian besar adalah orang-orang yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik sebagai pekerja, pencari kerja, atau sedang mempersiapkan usaha mereka sendiri. Situasi ini berpotensi mendorong peningkatan peluang kerja karena usia produktif mendominasi, sehingga hal tersebut mampu menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

4.5.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut memberi kesimpulan bahwa ketika jumlah tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 1.700781 persen, hasilnya tidak sesuai dengan Hipotesis bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan ditulis oleh (Seftarita et al., n.d. Tahun) beberapa faktor menjelaskan bahwa mengapa tingkat pengangguran tidak

mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur bahwa pengangguran banyak juga dari kalangan intelektual yang belum mendapatkan pekerjaan, masih ada yang sedang menjalani pendidikan di tingkat sarjana, belum ada lowongan pekerjaan yang tepat dan sebagainya. Tidak semua orang menganggur mengalami kemiskinan mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka yang tersebut tidak termasuk kategori penduduk miskin, ada pula tingkat jumlah pengangguran terdidik maupun lulusan dari perguruan tinggi.

Menurut penelitian (Yacoub, 2012) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan barat, dikarenakan Sebagian besar tenaga kerja bekerja pada sektor pertanian melibatkan hampir seluruh anggota keluarga (tingkat pengangguran yang rendah) tetapi dengan penghasilan yang rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarga. sehingga walaupun dengan tingkat pengangguran yang rendah (karena Sebagian besar bekerja), namun mereka tetap miskin. Yaitu apabila tingkat pengangguran meningkat berpotensi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Sebaliknya apabila tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan berpotensi untuk naik, dan pengaruh tersebut signifikan.

4.5.4 Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut memberi kesimpulan bahwa ketika PDRB mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 62.06604 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan ditulis oleh Dita Sekar Ayu (2018) yang dari hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis pada hubungan variabel PDRB dan tingkat kemiskinan, diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur dapat melakukan pendekatan terbaik dalam meningkatkan PDRB sehingga dapat menurunkan tingkat

kemiskinan misalnya meningkatkan sektor produktif dengan fokus pada sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi seperti industri manufaktur, pertanian modern, pariwisata, teknologi informasi, atau sektor jasa lainnya. Mendorong investasi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor tersebut.



BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis di atas serta tinjauan teori pendukung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa IPM gagal dalam menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur
2. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan jumlah penduduk maka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hal ini apabila terjadi kenaikan TPT maka akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022.
4. Variabel Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan Provinsi Jawa Timur. Hal ini apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto maka akan menurunkan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah daerah di wilayah Provinsi Jawa Timur dalam mendorong kenaikan IPM diupayakan memformulasi kebijakan yang mampu menurunkan kemiskinan.
2. Untuk menurunkan kemiskinan dilingkungan pemerintah daerah Jawa Timur dapat dilakukan dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak*. 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Harto, W., Wijoyo, A., & Bank, W. (2014). *Determinan Migrasi Internasional: Migrasi Netto Studi Kasus ASEAN+6 dan Gravitasi Migrasi Keluar dari Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/215576052>
- Mauludi, A. A., & Nur Rahmawati, F. (n.d.). *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021*. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Seftarita, C., Risya Varlitya, C., & Syiah Kuala Korespondensi Penulis, U. (n.d.). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Aceh*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak*. 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Harto, W., Wijoyo, A., & Bank, W. (2014). *Determinan Migrasi Internasional: Migrasi Netto Studi Kasus ASEAN+6 dan Gravitasi Migrasi Keluar dari Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/215576052>
- Mauludi, A. A., & Nur Rahmawati, F. (n.d.). *Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021*. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i1.xxxx>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia

Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>

Seftarita, C., Risya Varlitya, C., & Syiah Kuala Korespondensi Penulis, U. (n.d.). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Aceh*.

Fanny Cantika Roseline, Emi Maimunah., (2022). *ANALISIS PENGARUH PDRB PERKAPITA, TINGKAT PENGANGGUA* Arifin, N. dan Hendriyani, Y. (2022) “Pdrb, Ipm, Dan Kemiskinan Di Indonesia,” *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), hal. 87–103. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20947>.

Yacoub, Y. (2012) “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat,” 8, hal. 176–185.

Ran Terbuka (Tpt), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung. Cakrawala Repositori IMWI, Vol. 05, No. 02.

Sussy Susanti. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. Jurnal Matematika Integratif. Vol. 9 No. 1.

Cony Ayu Nurlita , Adnan Haris Musa, Rahcma Budi Suharto, (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM* Vol. 2 No. (1). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>

Aulia Nur Azizah , Binti Nur Asiyah,. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. Sibatik Journal, Volume 1 NO.12. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>

Septian Pramudya Wicaksono, Dinar Melani Hutajulu,. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999 – 2020.

Arifin, N. dan Hendriyani, Y. (2022) “Pdrb, Ipm, Dan Kemiskinan Di

Indonesia,” *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), hal. 87–103. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20947>.

Yacoub, Y. (2012) “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat,” 8, hal. 176–185.

Lampiran 1

Kabupaten/Kota se Jawa Timur	Tahun	kemiskinan	IPM	JP	TPT	PDRB
Kabupaten Pacitan	2017	76,98	66,51	553388	3,65	18003
Kabupaten Pacitan	2018	76,97	67,33	554394	2,04	18953
Kabupaten Pacitan	2019	76,96	68,16	555304	2,28	19875
Kabupaten Pacitan	2020	76,95	68,39	586110	0,06	18519
Kabupaten Pacitan	2021	76,94	68,57	589108	1,39	18855
Kabupaten Pacitan	2022	76,93	69,37	592916	0,85	19771
Kabupaten Ponorogo	2017	99,03	69,26	869894	5,51	14868
Kabupaten Ponorogo	2018	76,10	69,91	870705	4,38	15637
Kabupaten Ponorogo	2019	76,10	70,56	871370	4,45	16349

Kabupaten Ponorogo	2020	76,10	70,81	949318	3,50	14956
Kabupaten Ponorogo	2021	76,10	71,06	955839	3,77	15295
Kabupaten Ponorogo	2022	76,99	71,87	964253	3,76	15653
Kabupaten Trenggalek	2017	89,77	68,10	693104	5,37	16707
Kabupaten Trenggalek	2018	83,50	68,71	694902	3,53	17502
Kabupaten Trenggalek	2019	76,44	69,46	696295	4,11	18346
Kabupaten Trenggalek	2020	81,06	69,74	731125	3,36	17126
Kabupaten Trenggalek	2021	84,89	70,06	734888	4,12	17634
Kabupaten Trenggalek	2022	76,75	71,00	739669	3,48	18313
Kabupaten Tulungagung	2017	82,80	71,24	1030790	6,65	23901
Kabupaten Tulungagung	2018	75,23	71,99	1035290	4,91	25037
Kabupaten Tulungagung	2019	70,01	72,62	1039284	4,61	26262
Kabupaten Tulungagung	2020	76,40	73,00	1089775	3,29	24322
Kabupaten Tulungagung	2021	78,59	73,15	1096588	2,53	24978
Kabupaten Tulungagung	2022	70,52	74,06	1105337	2,27	26073
Kabupaten Blitar	2017	112,93	69,33	115380	5,45	20027

				3		
Kabupaten Blitar	2018	112,40	69,93	1157500	3,66	20982
Kabupaten Blitar	2019	103,75	70,57	1160677	3,82	21987
Kabupaten Blitar	2020	108,55	70,58	1223745	3,05	20421
Kabupaten Blitar	2021	112,62	71,05	1231013	3,38	20877
Kabupaten Blitar	2022	101,94	71,86	1240322	2,99	21799
Kabupaten Kediri	2017	191,08	70,47	1561392	6,83	16938
Kabupaten Kediri	2018	177,20	71,07	1568113	5,15	17720
Kabupaten Kediri	2019	163,95	71,85	1574272	5,24	18538
Kabupaten Kediri	2020	179,93	72,05	1635294	3,58	17451
Kabupaten Kediri	2021	184,49	72,56	1644400	4,15	17856
Kabupaten Kediri	2022	169,46	73,46	1656020	3,18	18599
Kabupaten Malang	2017	283,96	68,47	2576596	6,57	23833
Kabupaten Malang	2018	268,49	69,40	2591795	5,40	25009
Kabupaten Malang	2019	246,60	70,35	2606204	5,49	26220
Kabupaten Malang	2020	265,56	70,36	2654448	3,70	25108

Kabupaten Malang	2021	276,58	70,60	2668296	3,15	25716
Kabupaten Malang	2022	252,88	71,38	2685900	4,60	26857
Kabupaten Lumajang	2017	112,65	64,23	1036823	4,97	19813
Kabupaten Lumajang	2018	103,69	64,83	1039794	3,51	20744
Kabupaten Lumajang	2019	98,88	65,33	1042395	3,36	21645
Kabupaten Lumajang	2020	102,60	65,46	1119251	2,73	19639
Kabupaten Lumajang	2021	105,25	66,07	1127094	2,46	20072
Kabupaten Lumajang	2022	95,04	66,95	1137227	2,91	20776
Kabupaten Jember	2017	266,90	64,96	2430185	4,06	20127
Kabupaten Jember	2018	243,42	65,96	2440714	5,44	21047
Kabupaten Jember	2019	226,57	66,69	2450668	5,12	22106
Kabupaten Jember	2020	247,99	67,11	2536729	3,69	20763
Kabupaten Jember	2021	257,09	67,32	2550360	4,01	21444
Kabupaten Jember	2022	232,73	67,97	2567718	5,16	22264
Kabupaten Banyuwangi	2017	138,54	69,64	1604897	5,26	30831
Kabupaten	2018	125,50	70,06	160967	5,42	32533

Banyuwangi				7		
Kabupaten Banyuwangi	2019	121,37	70,60	1613991	5,34	34243
Kabupaten Banyuwangi	2020	130,37	70,62	1708114	3,95	31258
Kabupaten Banyuwangi	2021	130,93	71,38	1718462	3,59	32280
Kabupaten Banyuwangi	2022	122,01	71,94	1731731	3,07	33454
Kabupaten Bondowoso	2017	111,66	64,75	768912	4,32	16030
Kabupaten Bondowoso	2018	110,98	65,27	772297	4,46	16770
Kabupaten Bondowoso	2019	103,33	66,09	775715	4,13	17573
Kabupaten Bondowoso	2020	110,24	66,43	776151	2,86	17345
Kabupaten Bondowoso	2021	115,18	66,59	778525	3,84	17882
Kabupaten Bondowoso	2022	105,69	67,31	781417	2,09	18441
Kabupaten Situbondo	2017	88,23	65,68	676703	3,38	18074
Kabupaten Situbondo	2018	80,27	66,42	679993	3,68	18968
Kabupaten Situbondo	2019	76,44	67,09	682978	3,85	19904
Kabupaten Situbondo	2020	83,74	67,38	685967	2,77	19382
Kabupaten Situbondo	2021	86,95	67,78	688337	1,85	19926

Kabupaten Situbondo	2022	81,46	68,25	691260	1,49	20713
Kabupaten Probolinggo	2017	236,72	64,28	1155214	3,25	18541
Kabupaten Probolinggo	2018	217,06	64,85	1162092	4,55	19254
Kabupaten Probolinggo	2019	207,22	65,60	1168503	4,86	20011
Kabupaten Probolinggo	2020	218,35	66,07	1152537	3,77	19883
Kabupaten Probolinggo	2021	223,32	66,26	1155894	4,00	20473
Kabupaten Probolinggo	2022	203,23	66,96	1159965	2,89	21323
Kabupaten Pasuruan	2017	165,64	66,69	1605307	5,91	58619
Kabupaten Pasuruan	2018	152,48	67,41	1616578	6,03	61543
Kabupaten Pasuruan	2019	141,09	68,29	1627396	6,24	64657
Kabupaten Pasuruan	2020	151,43	68,60	1605969	5,22	64295
Kabupaten Pasuruan	2021	159,78	68,93	1611805	5,94	66776
Kabupaten Pasuruan	2022	148,62	69,68	1619035	4,97	70012
Kabupaten Sidoarjo	2017	135,42	78,70	2183682	8,80	57261
Kabupaten Sidoarjo	2018	125,75	79,50	2216804	10,87	59795
Kabupaten	2019	119,29	80,05	224947	10,97	62346

Sidoarjo				6		
Kabupaten Sidoarjo	2020	127,05	80,29	208280 1	4,62	65044
Kabupaten Sidoarjo	2021	137,15	80,65	209193 0	4,62	67402
Kabupaten Sidoarjo	2022	125,69	81,02	210340 1	4,97	72080
Kabupaten Mojokerto	2017	111,79	72,36	109950 4	4,83	47465
Kabupaten Mojokerto	2018	111,55	72,64	110871 8	5,54	49838
Kabupaten Mojokerto	2019	108,81	73,53	111768 8	5,75	52267
Kabupaten Mojokerto	2020	118,80	73,83	111920 9	3,61	51746
Kabupaten Mojokerto	2021	120,54	74,15	112552 2	4,21	53485
Kabupaten Mojokerto	2022	111,03	74,89	113358 4	5,00	56193
Kabupaten Jombang	2017	131,16	70,88	125307 8	5,47	20347
Kabupaten Jombang	2018	120,19	71,86	125861 8	7,09	21330
Kabupaten Jombang	2019	116,44	72,85	126381 4	7,48	22324
Kabupaten Jombang	2020	125,94	72,97	131806 2	4,28	21021
Kabupaten Jombang	2021	127,30	73,45	132591 4	4,56	21535
Kabupaten Jombang	2022	115,48	74,05	133597 2	5,14	22520

Kabupaten Nganjuk	2017	125,52	70,69	104879 9	4,74	15719
Kabupaten Nganjuk	2018	127,28	71,23	105190 0	4,98	16516
Kabupaten Nganjuk	2019	118,51	71,71	105461 1	4,80	17355
Kabupaten Nganjuk	2020	122,73	71,72	110390 2	3,16	16322
Kabupaten Nganjuk	2021	125,53	71,97	110968 3	2,60	16798
Kabupaten Nganjuk	2022	113,63	72,93	111703 3	3,23	17496
Kabupaten Madiun	2017	83,43	70,27	679888	5,84	17472
Kabupaten Madiun	2018	77,75	71,01	681394	4,80	18323
Kabupaten Madiun	2019	71,91	71,69	682684	4,80	19274
Kabupaten Madiun	2020	78,30	71,73	744350	3,52	17703
Kabupaten Madiun	2021	78,30	71,73	744350	3,71	17703
Kabupaten Madiun	2022	74,07	72,39	757665	3,19	18702
Kabupaten Magetan	2017	65,87	72,60	628609	4,33	19055
Kabupaten Magetan	2018	64,86	72,91	628924	3,86	20038
Kabupaten Magetan	2019	60,43	73,49	628977	3,74	20889
Kabupaten	2020	65,09	73,92	670812	2,98	19439

Magetan						
Kabupaten Magetan	2021	67,75	74,15	674133	3,82	19903
Kabupaten Magetan	2022	62,65	74,85	678343	3,80	20549
Kabupaten Ngawi	2017	123,76	69,27	829899	2,48	14949
Kabupaten Ngawi	2018	123,09	69,91	830090	4,25	15724
Kabupaten Ngawi	2019	119,43	70,41	830108	5,44	16379
Kabupaten Ngawi	2020	128,19	70,54	870057	3,60	15509
Kabupaten Ngawi	2021	130,81	71,04	873346	3,75	15828
Kabupaten Ngawi	2022	119,02	71,75	877432	5,76	16257
Kabupaten Bojonegoro	2017	178,25	67,28	1243906	4,69	50684
Kabupaten Bojonegoro	2018	163,94	67,85	1246927	4,82	52782
Kabupaten Bojonegoro	2019	154,64	68,75	1249692	4,92	55996
Kabupaten Bojonegoro	2020	161,10	69,04	1301635	3,56	53621
Kabupaten Bojonegoro	2021	166,52	69,59	1307602	4,11	50351
Kabupaten Bojonegoro	2022	153,40	70,12	1315125	3,64	46979
Kabupaten Tuban	2017	196,10	66,77	1163614	4,54	35259
Kabupaten Tuban	2018	178,64	67,43	1168277	4,68	36926
Kabupaten Tuban	2019	170,80	68,37	1172790	4,81	38662
Kabupaten Tuban	2020	187,13	68,40	1198012	2,70	35690

Kabupaten Tuban	2021	192,58	68,91	1203127	2,76	36559
Kabupaten Tuban	2022	178,05	69,67	1209543	3,39	39594
Kabupaten Lamongan	2017	171,38	71,11	1188478	6,05	20970
Kabupaten Lamongan	2018	164,00	71,97	1188913	4,90	22104
Kabupaten Lamongan	2019	157,11	72,57	1189106	5,13	23092
Kabupaten Lamongan	2020	164,68	72,58	1344165	3,89	20122
Kabupaten Lamongan	2021	166,82	73,12	1356027	3,10	20572
Kabupaten Lamongan	2022	151,08	74,02	1371509	4,12	21471
Kabupaten Gresik	2017	164,08	74,84	1285018	7,84	70704
Kabupaten Gresik	2018	154,02	75,28	1299024	8,00	74003
Kabupaten Gresik	2019	148,61	76,10	1312881	8,21	77109
Kabupaten Gresik	2020	164,05	76,11	1311215	5,40	74609
Kabupaten Gresik	2021	166,35	76,50	1320570	5,71	76723
Kabupaten Gresik	2022	149,64	77,16	1332664	4,54	81639
Kabupaten Bangkalan	2017	206,53	62,30	970894	8,05	18147
Kabupaten	2018	191,30	62,87	978892	8,07	18757

Bangkalan						
Kabupaten Bangkalan	2019	186,11	63,79	986672	8,77	18786
Kabupaten Bangkalan	2020	204,00	64,11	106037 7	5,62	16573
Kabupaten Bangkalan	2021	215,97	64,36	107171 2	5,09	16005
Kabupaten Bangkalan	2022	196,11	65,05	108662 0	4,48	15608
Kabupaten Sampang	2017	225,13	59,90	958082	3,11	13776
Kabupaten Sampang	2018	204,82	61,00	968520	3,45	14188
Kabupaten Sampang	2019	202,21	61,94	978875	3,35	14280
Kabupaten Sampang	2020	224,74	62,70	969694	2,71	14418
Kabupaten Sampang	2021	237,23	62,80	976020	2,38	14328
Kabupaten Sampang	2022	217,97	63,39	984162	2,48	14539
Kabupaten Pamekasan	2017	137,77	64,93	863004	1,40	11947
Kabupaten Pamekasan	2018	125,76	65,41	871497	3,10	12476
Kabupaten Pamekasan	2019	122,43	65,94	879992	3,49	12950
Kabupaten Pamekasan	2020	129,41	66,26	850057	2,26	13094
Kabupaten Pamekasan	2021	137,12	66,40	853507	2,88	13469

Kabupaten Pamekasan	2022	126,02	66,99	857818	3,91	14026
Kabupaten Sumenep	2017	211,92	64,28	1081204	1,36	21226
Kabupaten Sumenep	2018	218,60	65,25	1085227	2,31	21916
Kabupaten Sumenep	2019	211,98	66,22	1088910	2,84	21864
Kabupaten Sumenep	2020	220,23	66,43	1124436	2,08	20970
Kabupaten Sumenep	2021	224,73	67,04	1129822	1,75	21385
Kabupaten Sumenep	2022	206,20	67,87	1136632	1,83	21918
Kota Kediri	2017	24,07	77,13	284002	4,38	285019
Kota Kediri	2018	21,90	77,58	285582	6,37	298820
Kota Kediri	2019	20,54	78,08	287409	6,21	312824
Kota Kediri	2020	22,19	78,23	286796	4,15	294533
Kota Kediri	2021	22,55	78,60	287962	3,56	300337
Kota Kediri	2022	21,15	79,59	289418	4,68	310631
Kota Blitar	2017	11,22	77,10	139995	5,39	30823
Kota Blitar	2018	10,47	77,58	140971	6,61	32391
Kota Blitar	2019	10,10	78,56	141876	6,68	34043
Kota Blitar	2020	11,10	78,57	149149	4,54	31744
Kota Blitar	2021	11,33	78,98	150371	3,98	32749
Kota Blitar	2022	10,65	79,93	151960	3,76	34099
Kota Malang	2017	35,88	80,65	861414	7,66	54358
Kota Malang	2018	35,49	80,89	866118	9,65	57153
Kota Malang	2019	35,39	81,32	870682	9,61	60077
Kota Malang	2020	38,77	81,45	843810	5,88	60637
Kota Malang	2021	40,62	82,04	844933	6,65	63093

Kota Malang	2022	38,56	82,71	846126	7,22	66986
Kota Probolinggo	2017	18,23	72,09	233123	4,57	31874
Kota Probolinggo	2018	16,90	72,53	235211	6,55	33465
Kota Probolinggo	2019	16,37	73,27	237208	6,70	35124
Kota Probolinggo	2020	17,72	73,27	239649	4,25	33595
Kota Probolinggo	2021	17,91	73,66	241202	3,56	34664
Kota Probolinggo	2022	16,16	74,56	243200	3,42	36484
Kota Pasuruan	2017	14,85	74,39	197696	6,18	27082
Kota Pasuruan	2018	13,45	74,78	199078	6,23	28383
Kota Pasuruan	2019	12,92	75,25	200422	6,33	29741
Kota Pasuruan	2020	13,40	75,26	208006	4,89	27496
Kota Pasuruan	2021	13,97	75,62	209528	4,50	28228
Kota Pasuruan	2022	13,02	76,54	211497	4,64	29704
Kota Mojokerto	2017	7,28	76,77	127279	5,05	35045
Kota Mojokerto	2018	7,04	77,14	128282	6,87	36786
Kota Mojokerto	2019	6,63	77,96	129014	6,74	38509
Kota Mojokerto	2020	8,09	78,04	132434	2,63	36324
Kota Mojokerto	2021	8,37	78,43	133272	2,44	37341
Kota Mojokerto	2022	7,88	79,32	134350	3,61	39099
Kota Madiun	2017	8,70	80,13	176099	6,39	53868
Kota Madiun	2018	7,92	80,33	176697	8,15	56884
Kota Madiun	2019	7,69	80,88	177007	8,32	59981
Kota Madiun	2020	8,83	80,91	195175	3,96	51666
Kota Madiun	2021	9,06	81,25	196917	3,80	53513
Kota Madiun	2022	8,49	82,01	199192	4,26	55823
Kota Surabaya	2017	154,71	81,07	287469 9	7,62	126871
Kota Surabaya	2018	140,81	81,74	288555 5	9,68	134222
Kota Surabaya	2019	130,55	82,22	289619 5	9,79	141817

Kota Surabaya	2020	145,67	82,23	287431 4	5,76	136074
Kota Surabaya	2021	152,49	82,31	288028 4	6,01	141558
Kota Surabaya	2022	138,21	82,74	288722 3	5,98	150410
Kota Batu	2017	8,77	74,26	203997	8,43	50936
Kota Batu	2018	7,98	75,04	205788	6,57	53774
Kota Batu	2019	7,89	75,88	207490	5,93	56730
Kota Batu	2020	8,12	75,90	213046	2,42	51873
Kota Batu	2021	8,63	76,28	214653	3,07	53442
Kota Batu	2022	8,05	77,22	216735	2,26	56202



Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/24 Time: 23:56

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-382.2459	66.10221	-5.782649	0.0000
IPM	-5.946998	0.650948	-9.135897	0.0000
LOG(JM)	60.42632	3.117542	19.38268	0.0000
TPT	0.851532	1.428094	0.596271	0.5516
LOG(PDRB)	9.321319	4.648717	2.005138	0.0462
Root MSE	33.42270	R-squared		0.774639
Mean dependent var	114.7387	Adjusted R-squared		0.770597
S.D. dependent var	70.55975	S.E. of regression		33.79532
Akaike info criterion	9.900208	Sum squared resid		254693.6
Schwarz criterion	9.975413	Log likelihood		-1123.624
Hannan-Quinn criter.	9.930551	F-statistic		191.6313
Durbin-Watson stat	0.067593	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/06/24 Time: 00:01

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1513.632	439.3693	3.445010	0.0007
IPM	-0.999892	1.152759	-0.867390	0.3868
LOG(JM)	-49.91819	27.22510	-1.833536	0.0683
TPT	-1.700781	0.410873	-4.139429	0.0001
LOG(PDRB)	-62.06604	16.86840	-3.679427	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	5.545853	R-squared	0.993795
Mean dependent var	114.7387	Adjusted R-squared	0.992427
S.D. dependent var	70.55975	S.E. of regression	6.140154

Akaike info criterion	6.632399	Sum squared resid	7012.478
Schwarz criterion	7.264120	Log likelihood	-714.0935
Hannan-Quinn			
criter.	6.887279	F-statistic	726.5984
Durbin-Watson stat	1.964050	Prob(F-statistic)	0.000000



Lampiran 4

Random Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/06/24 Time: 00:03

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Swamy and Arora estimator of component variances



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-280.1252	118.6990	-2.359963	0.0191
IPM	-5.039706	0.615938	-8.182164	0.0000
LOG(JM)	56.61434	6.672823	8.484317	0.0000
TPT	-1.746056	0.396120	-4.407900	0.0000
LOG(PDRB)	-0.708378	7.991209	-0.088645	0.9294

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	34.58087	0.9694
Idiosyncratic random	6.140154	0.0306

Weighted Statistics

Root MSE	6.291122	R-squared	0.423155
Mean dependent var	8.295442	Adjusted R-squared	0.412808
S.D. dependent var	8.301436	S.E. of regression	6.361259
Sum squared resid	9023.834	F-statistic	40.89649
Durbin-Watson stat	1.569275	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.760448	Mean dependent var	114.7387
Sum squared resid	270732.2	Durbin-Watson stat	0.052306



Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	177.554887	(37,186)	0.0000
-----------------	------------	----------	--------

Cross-section Chi-square	819.060395	37	0.0000
--------------------------	------------	----	--------

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/06/24 Time: 00:02

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-382.2459	66.10221	-5.782649	0.0000
---	-----------	----------	-----------	--------

IPM	-5.946998	0.650948	-9.135897	0.0000
-----	-----------	----------	-----------	--------

LOG(JM)	60.42632	3.117542	19.38268	0.0000
---------	----------	----------	----------	--------

TPT	0.851532	1.428094	0.596271	0.5516
LOG(PDRB)	9.321319	4.648717	2.005138	0.0462



Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Chi-Sq.				
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	20.349509	4	0.0004	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.999892	-5.039706	0.949473	0.0000
LOG(JM)	-49.918194	56.614343	696.679436	0.0001
TPT	-1.700781	-1.746056	0.011906	0.6782
LOG(PDRB)	-62.066038	-0.708378	220.683378	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 01/06/24 Time: 00:03

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

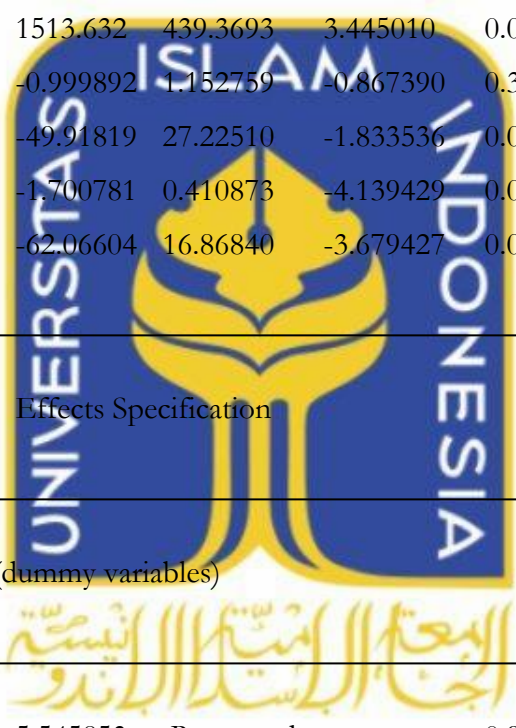
Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 228

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1513.632	439.3693	3.445010	0.0007
IPM	-0.999892	1.152759	-0.867390	0.3868
LOG(JM)	-49.91819	27.22510	-1.833536	0.0683
TPT	-1.700781	0.410873	-4.139429	0.0001
LOG(PDRB)	-62.06604	16.86840	-3.679427	0.0003

Effects Specification



Cross-section fixed (dummy variables)				
---------------------------------------	--	--	--	--

Root MSE	5.545853	R-squared	0.993795
Mean dependent var	114.7387	Adjusted R-squared	0.992427
S.D. dependent var	70.55975	S.E. of regression	6.140154
Akaike info criterion	6.632399	Sum squared resid	7012.478
Schwarz criterion	7.264120	Log likelihood	-714.0935
Hannan-Quinn			
criter.	6.887279	F-statistic	726.5984
Durbin-Watson stat	1.964050	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 7

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	514.5702 (0.0000)	0.138377 (0.7099)	514.7086 (0.0000)
Honda	22.68414 (0.0000)	-0.371990 (0.6450)	15.77707 (0.0000)
King-Wu	22.68414 (0.0000)	-0.371990 (0.6450)	7.477626 (0.0000)
Standardized Honda	24.00370 (0.0000)	0.023855 (0.4905)	13.16936 (0.0000)
Standardized King-Wu	24.00370 (0.0000)	0.023855 (0.4905)	5.464387 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	514.5702

(0.0000)

